

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan entitas ekonomi desa yang dibentuk sebagai implementasi dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Keberadaan BUMDes diarahkan untuk mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat desa melalui pemanfaatan dan pengelolaan potensi lokal secara optimal dengan menekankan prinsip pemberdayaan serta keterlibatan aktif warga desa. Dalam hal ini, BUMDes berfungsi sebagai instrumen strategis dalam menggerakkan perekonomian pedesaan, termasuk di wilayah Desa Sumberbrantas yang berada di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Desa Sumberbrantas memiliki kekayaan sumber daya alam yang cukup besar, khususnya pada bidang pertanian dan sektor pariwisata yang berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan. Kondisi alam yang subur dan iklim sejuk menjadikan desa ini sebagai penghasil sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias yang berkualitas tinggi (Sosa, 2016). Selain itu, keindahan alamnya juga menarik minat wisatawan untuk berkunjung, sehingga membuka peluang besar bagi pengembangan agrowisata dan ekowisata.

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Sumberbrantas masih didominasi oleh sektor pertanian, dengan sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani dan buruh tani. Ketergantungan pada sektor ini menyebabkan pendapatan masyarakat cenderung tidak stabil, terutama dipengaruhi oleh faktor cuaca, harga pasar, dan keterbatasan akses terhadap teknologi serta pemasaran. Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif di luar sektor pertanian masih relatif terbatas.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat desa masih membutuhkan alternatif sumber pendapatan yang lebih beragam dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kehadiran BUMDes diharapkan mampu menjadi solusi dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal serta

meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha baru.

BUMDes Desa Sumberbrantas mengelola berbagai unit usaha yang berfokus pada pemanfaatan potensi lokal. Unit-unit usaha tersebut meliputi pengelolaan pasar desa, penyewaan alat-alat pertanian, dan pengembangan destinasi wisata lokal. Melalui pengelolaan berbagai lini usaha yang dijalankan, BUMDes berkontribusi tidak hanya dalam membuka peluang kerja bagi masyarakat desa, tetapi juga berperan dalam memperkuat sumber pendapatan desa secara mandiri (Lazuardiah et al., 2020). Berbagai kajian mengenai kinerja BUMDes mengindikasikan bahwa pengelolaan unit-unit usaha desa mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, keuntungan yang diperoleh dari aktivitas BUMDes dimanfaatkan untuk membiayai sejumlah program pembangunan desa, termasuk peningkatan infrastruktur serta penyediaan layanan publik bagi warga (Septyansyah Perdana, 2024). Dampak positif lainnya adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia di desa melalui program pelatihan yang diadakan oleh Bumdes. Program-program ini mencakup pelatihan teknik pertanian modern, manajemen usaha, dan keterampilan pariwisata, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan produktivitas warga desa (Nispa Sari, 2024). Walaupun BUMDes Sumberbrantas telah memperlihatkan capaian yang cukup baik, masih terdapat sejumlah permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Kendala utama yang dihadapi berkaitan dengan aspek manajemen serta tata kelola unit usaha. Terbatasnya pengalaman dan kemampuan manajerial pengelola sering menjadi faktor penghambat dalam mewujudkan pengelolaan BUMDes yang berjalan secara optimal (Muetal., 2024). Di samping itu, keterbatasan permodalan serta minimnya akses terhadap pemanfaatan teknologi modern turut menghambat pengembangan usaha BUMDes. Menghadapi berbagai kendala tersebut, diperlukan peran dan dukungan dari beragam pemangku kepentingan, seperti pemerintah, institusi keuangan, dan pihak swasta. Pemerintah, khususnya, dapat

berkontribusi melalui penyediaan pelatihan di bidang manajerial maupun teknis, serta memfasilitasi akses pembiayaan, baik melalui skema kredit mikro maupun program pendanaan desa (Rosmiati & Sopyan, 2024). Kerjasama dengan sektor swasta juga dapat membuka peluang untuk transfer teknologi dan pemasaran produk-produk desa.

Selain berfungsi sebagai pendorong aktivitas ekonomi di tingkat desa, BUMDes turut berperan dalam memperkuat kapasitas kelembagaan desa. Pengelolaan BUMDes yang optimal menuntut penerapan tata kelola yang transparan serta dapat dipertanggungjawabkan. Melalui praktik tersebut, desa berpeluang membangun struktur organisasi yang lebih kokoh dan profesional. Temuan sejumlah penelitian juga menegaskan bahwa penerapan tata kelola yang baik mampu meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat sekaligus mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi desa (Akuntansi et al., 2024). Keterlibatan aktif masyarakat dalam Bumdes menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan lembaga ini. Lebih lanjut, Bumdes juga berfungsi sebagai alat untuk redistribusi ekonomi di desa. Melalui unit-unit usaha yang dikelola, keuntungan yang diperoleh tidak hanya dinikmati oleh segelintir orang, melainkan didistribusikan kembali untuk kepentingan se luruh masyarakat desa. Misalnya, pendapatan dari penyewaan alat pertanian dapat digunakan untuk subsidi pupuk atau program pelatihan bagi petani lokal. Ini berdampak langsung pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani, sebagaimana dijelaskan dalam studi oleh Hababil, yang menekankan pentingnya redistribusi pendapatan untuk pembangunan berkelanjutan di desa.

BUMDes juga memainkan peran dalam menjaga dan mengembangkan kearifan lokal. Desa-desanya seperti Sumberbrantas yang memiliki tradisi dan budaya yang kaya, yang seringkali menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Pengembangan agrowisata dan ekowisata oleh BUMDes memungkinkan pelestarian budaya lokal sekaligus menciptakan nilai tambah ekonomi. Hal ini telah terbukti efektif di beberapa desa lain di Indonesia, di mana pelestarian budaya lokal sejalan dengan peningkatan

pendapatan desa (Anggara et al., 2024). Dengan memanfaatkan kekayaan budaya dan alam, Bumdes dapat menciptakan model bisnis yang berkelanjutan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan Bumdes juga sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Pemerintah pusat dan daerah perlu memberikan dukungan kebijakan yang kondusif untuk perkembangan Bumdes. Dukungan ini bisa berupa regulasi yang memudahkan akses terhadap permodalan, pelatihan manajemen, hingga bantuan teknis lainnya. Studi oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa keberhasilan Bumdes di berbagai daerah sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah dan Bumdes (Ananta et al., 2024). Oleh karena itu, implementasi kebijakan yang tepat serta dukungan berkelanjutan dari pemerintah sangat penting untuk memastikan Bumdes dapat berkembang dan berkontribusi secara optimal terhadap pembangunan ekonomi desa. Secara umum, keberadaan BUMDes di Desa Sumberbrantas memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi desa serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Capaian tersebut tercermin dari meningkatnya pendapatan desa dan warga, disertai dengan penguatan kapasitas sumber daya manusia. Meskipun demikian, guna menjamin keberlanjutan dan mendorong perkembangan yang lebih optimal, diperlukan langkah kolektif untuk mengatasi berbagai kendala yang masih dihadapi. Oleh karena itu, peran pemerintah serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan menjadi faktor kunci agar BUMDes dapat terus berfungsi secara efektif dalam mendukung pembangunan ekonomi desa.

Acuan dalam penelitian ini menggunakan teori kinerja oleh Robbins sebagai fokus penelitiannya. Menurut Robbins (2006), teori ini memiliki 5 indikator utama untuk menilai kinerja suatu organisasi atau individu yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian. Indikator kuantitas menunjukkan jumlah output yang dihasilkan. Ketepatan waktu menunjukkan seberapa efektif pekerjaan diselesaikan untuk mencapai target, efektivitas menunjukkan seberapa efisiensi sumber daya digunakan, dan kemandirian menunjukkan seberapa penuh perhatian dan tanggung jawab

setiap orang terhadap pekerjaan mereka (Tjiong Fei Lie dan Dr. Ir. Hotlan Siagian, 2018). BUMDes Desa Sumber Brantas dapat memenuhi harapan masyarakat dalam menggerakkan roda perekonomian desa dengan menggunakan kelima indikator ini. Melalui pendekatan teori kinerja, peneliti akan mengevaluasi sejauh mana BUMDes memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat desa, baik secara langsung melalui program-program ekonomi maupun secara tidak langsung melalui dampak sosial yang ditimbulkan. Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis penerapan lima indikator kinerja, yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian, dalam pelaksanaan aktivitas operasional BUMDes.

Teori kinerja ini juga digunakan oleh peneliti untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kinerja organisasi BUMDes secara komprehensif. Robbins (2009) pendekatan yang memandang kinerja sebagai hasil interaksi antara kemampuan (*ability*), motivasi (*motivation*), dan kesempatan (*opportunity*) dapat dijadikan dasar analitis untuk menelaah secara komprehensif faktor-faktor yang menentukan keberhasilan kinerja organisasi BUMDes. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi sejauh mana kemampuan sumber daya manusia, tingkat motivasi internal maupun eksternal, serta peluang atau dukungan lingkungan yang tersedia mampu mendorong tercapainya tujuan BUMDes Desa Sumberbrantas. Selain itu, ketiga elemen tersebut juga saling berkaitan dan membentuk fondasi penting dalam menciptakan efektivitas operasional, inovasi usaha, serta peningkatan kontribusi BUMDes Desa Sumberbrantas terhadap pembangunan ekonomi desa. Oleh karena itu, analisis terhadap aspek kemampuan, motivasi, dan kesempatan menjadi kunci dalam mengevaluasi dan mengoptimalkan kinerja organisasi BUMDes secara menyeluruh.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Sumberbrantas?
2. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengelola unit usaha di Desa Sumberbrantas?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengelola potensi lokal serta menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan BUMDes di Desa Sumberbrantas, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi pengelolaan BUMDes di desa-desa lain di Indonesia.

#### **1. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja BUMDes dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa.
- b. Untuk mengevaluasi dampak dari kegiatan BUMDes terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa.
- c. Untuk merumuskan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja dan kontribusi BUMDes dalam pembangunan ekonomi desa.

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang peran BUMDes dalam pembangunan ekonomi desa.
- 2) Menambah literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja BUMDes dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat desa.
- 3) Membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut tentang

strategi pengembangan BUMDes di berbagai konteks desa.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Menyediakan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa, lembaga pengembangan ekonomi, dan stakeholder terkait dalam merancang kebijakan pembangunan ekonomi desa.
- 2) Memberikan panduan bagi pengelola BUMDes dalam meningkatkan kinerja dan efektivitas operasional mereka.
- 3) Mendorong partisipasi aktif masyarakat desa dalam pengembangan ekonomi lokal melalui BUMDes.

#### **1.5 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merujuk pada uraian teoretis mengenai konsep-konsep pokok yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Adapun beberapa konsep utama yang akan dibahas meliputi:

##### **1.5.1 Kinerja**

Kinerja dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau prestasi yang diperoleh oleh individu, lembaga, maupun organisasi dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang telah ditentukan (Ginting et al., 2019). Dalam penelitian ini, kinerja dipahami sebagai tingkat efektivitas dan efisiensi BUMDes dalam merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan, termasuk upaya peningkatan kesejahteraan dan ketahanan sosial masyarakat desa melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Robbins dan Coulter (2016), Tiga dimensi utama pekerjaan dapat diukur: produktivitas, kualitas, dan daya tanggap. Produktivitas Bumdes ditingkatkan dengan bertambahnya jumlah unit usaha yang dikelola dan asli pendapatan desa. Kualitas ditentukan oleh persepsi masyarakat terhadap jasa dan barang yang dihasilkan Bumdes. Daya tanggap tersebut ditunjukkan dengan

kemampuan Bumdes dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan kebutuhan lokal. Penilaian terhadap kondisi lingkungan kerja BUMDes akan dilakukan melalui penerapan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) serta pendekatan Balanced Scorecard guna menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai lingkungan kerja organisasi (Kukuh et al., 2021).

### **1.5.2 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah desa berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang bertujuan untuk mengoptimalkan aktivitas ekonomi lokal sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan sosial masyarakat desa (Iskandar et al., 2021). Suharto (2016) menyatakan bahwa Bumdes merupakan salah satu jenis pembangunan ekonomi pedesaan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat melalui interaksi unit usaha ke unit usaha. Bumdes dioperasionalkan melalui penggunaan beberapa unit usaha seperti pasar desa, penyewaan peralatan pertanian, dan pengembangan destinasi wisata. Keberhasilan Bumdes diukur dari berbagai indikator, seperti jumlah unit usaha yang berhasil, peningkatan pendapatan desa, dan partisipasi masyarakat umum dalam kegiatan perekonomian yang dipimpin oleh BUMDes (Publik, 2024).

### **1.5.3 Pengembangan Ekonomi**

Pengembangan ekonomi adalah upaya untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat agar lebih sejahtera (Mandhaputri et al., 2023). Pengembangan ekonomi dalam penelitian ini disebabkan oleh upaya sistematis untuk meningkatkan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal. Menurut Todaro dan Smith (2012), pertumbuhan ekonomi dibarengi dengan peningkatan PDB per kapita, diversifikasi ekonomi, dan taraf hidup

masyarakat umum. Dalam konteks Bumdes, pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan peningkatan pendapatan pedesaan, jumlah usaha kecil dan menengah, dan akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan teknologi. Pertumbuhan ekonomi turut berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan yang difasilitasi oleh BUMDes (Pasali et al., 2022).

#### **1.5.4 Masyarakat Desa**

Masyarakat desa merupakan sekumpulan individu yang menetap dan berinteraksi dalam lingkungan perdesaan, dengan ciri utama berupa hubungan sosial yang saling terikat, dominasi mata pencaharian di sektor pertanian, serta kuatnya nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan sosial. Mereka umumnya memiliki ikatan sosial yang kuat, sistem kekeluargaan yang kental, dan pola hidup yang lebih tradisional (Angkasawati, 2015). Menurut Chambers (1983), penduduk desa merupakan kelompok sosial yang mempunyai ikatan kuat dengan lingkungan sekitarnya, baik secara sosial, ekonomi, maupun agama. Populasi desa dioperasionalkan melalui indikator-indikator seperti tingkat partisipasi dalam kegiatan Bumdes, pendapatan rata-rata rumah tangga, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan yang mencakup akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur dasar. Keterlibatan masyarakat secara luas dalam aktivitas BUMDes dipandang sebagai salah satu unsur penting yang menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi di tingkat daerah (Karmila et al., 2022).

#### **1.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan tentang bagaimana konsep-konsep dalam penelitian ini akan diukur atau dioperasionalkan. Adapun definisi operasional dari konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

- a. **Efisiensi Operasional:** Diukur dengan analisis rasio keuangan, biaya operasional terhadap pendapatan, dan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- b. **Pertumbuhan Usaha:** Diukur melalui peningkatan pendapatan dari unit usaha BUMDes, jumlah unit usaha baru yang dibuka, dan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan.
- c. **Kontribusi terhadap Ekonomi Lokal: Ekonomi Lokal:** Diukur melalui perubahan dalam pendapatan masyarakat desa, jumlah lapangan kerja yang tercipta, dan peningkatan akses terhadap layanan ekonomi dan sosial.
- d. **Tingkat Kepuasan Masyarakat:** Diukur melalui survei kepuasan masyarakat desa terhadap layanan yang diberikan oleh BUMDes.

## 2. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa

Pengembangan ekonomi masyarakat desa diukur berdasarkan:

- a. **Peningkatan pendapatan masyarakat:** Diukur dengan perubahan dalam pendapatan rata-rata rumah tangga di desa sebelum dan sesudah intervensi BUMDes.
- b. **Diversifikasi sumber pendapatan:** Diukur melalui jumlah jenis usaha atau pekerjaan baru yang muncul di desa akibat intervensi BUMDes.
- c. **Akses terhadap sumber daya dan teknologi:** Pengukuran dilakukan berdasarkan jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses baru maupun peningkatan akses terhadap teknologi pertanian, informasi pasar, serta program pelatihan keterampilan.

## 1.7 Metode Penelitian

### 1.7.1 Jenis Penelitian (kualitatif)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial dari

perspektif para peserta yang terlibat. (Charismana et al., 2022). Masyarakat Desa Sumberbrantas yang terlibat dengan BUMDes. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menginterpretasikan makna dari pengalaman dan pandangan subjek penelitian dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian kualitatif tidak berfokus pada pengukuran numerik, melainkan pada pemahaman mendalam mengenai dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi kinerja BUMDes dan pengembangan ekonomi masyarakat.

### **1.7.2 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan penelaahan secara mendalam terhadap objek penelitian yang bersifat spesifik, yakni BUMDes Sawang Alam di Desa Sumberbrantas. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelusuri berbagai dimensi kinerja BUMDes secara rinci, mencakup dinamika interaksi sosial, Mekanisme pengambilan keputusan beserta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatan yang muncul dianalisis. Pendekatan studi kasus memungkinkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data, termasuk wawancara, observasi, dan analisis dokumen, sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami secara komprehensif.

### **1.7.3 Subjek Penelitian**

Penelitian ini melibatkan berbagai pihak yang memiliki hubungan dengan BUMDes Sawang Alam di Desa Sumberbrantas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Informan penelitian mencakup pengelola BUMDes, masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan atau unit usaha BUMDes, serta warga desa yang memperoleh manfaat dari pelaksanaan program BUMDes. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada tingkat peran dan keterlibatan mereka dalam aktivitas BUMDes, sehingga data yang

diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang relevan dan mendalam mengenai kinerja BUMDes.

#### **1.7.4 Populasi**

Populasi penelitian ini mencakup seluruh masyarakat yang berdomisili di Desa Sumberbrantas, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Populasi penelitian ini terdiri dari beragam kelompok masyarakat yang memiliki perbedaan dalam hal kondisi ekonomi, sosial, dan tingkat pendidikan. Dengan menetapkan seluruh warga desa sebagai populasi penelitian, studi ini diarahkan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai peran serta dampak BUMDes terhadap pengembangan ekonomi masyarakat desa.

#### **1.7.5 Sampel Penelitian atau unit Analisis Penelitian**

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik purposive sampling, di mana responden dipilih secara sengaja sesuai dengan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Unit analisis difokuskan pada individu-individu yang memiliki pengalaman serta pemahaman langsung terkait BUMDes Sawang Alam. Jumlah sampel berkisar antara 20 hingga 30 orang, yang meliputi pengelola BUMDes, pelaku usaha yang bermitra dengan BUMDes, serta masyarakat desa yang terlibat dalam aktivitas BUMDes. Melalui pemilihan sampel tersebut, diharapkan dapat diperoleh keberagaman perspektif dan pengalaman yang mendalam mengenai kinerja BUMDes.

#### **1.7.6 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta diskusi kelompok terarah (focus group discussion). Sedangkan data sekunder berasal dari berbagai dokumen pendukung yang terkait dengan BUMDes, antara lain laporan

tahunan, arsip keuangan, serta publikasi resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah desa maupun instansi terkait. Penggunaan kedua jenis data tersebut diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih utuh dan mendalam mengenai kinerja BUMDes.

#### **1.7.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Metode utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan menggunakan panduan semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam dan fleksibel sesuai kebutuhan penelitian. Observasi partisipatif dilaksanakan dengan terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari BUMDes guna memahami dinamika operasional yang berlangsung. Selain itu, diskusi kelompok terarah dimanfaatkan untuk menghimpun perspektif bersama dari berbagai unsur masyarakat. Instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara dan lembar observasi, disusun secara sistematis untuk menjamin bahwa data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian serta memiliki kedalaman analisis.

#### **1.7.8 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Desa Sumberbrantas, yang terletak di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Desa ini dipilih karena memiliki BUMDes yang aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi yang relevan dengan tujuan penelitian. Lokasi ini juga memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang beragam, sehingga dapat memberikan konteks yang kaya untuk mengeksplorasi kinerja BUMDes dan dampaknya terhadap pengembangan ekonomi masyarakat desa.

#### **1.7.9 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dijadwalkan berlangsung selama empat bulan, yakni dari Juli hingga November 2024. Tahap awal meliputi persiapan penelitian seperti penyusunan proposal, perizinan, dan

pengembangan instrumen pengumpulan data. Pengumpulan data di lapangan dilakukan selama empat bulan, diikuti oleh tahap analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Jadwal waktu ini diatur sedemikian rupa untuk memastikan penelitian dapat dilaksanakan secara mendalam dan sistematis, serta menghasilkan temuan yang valid dan dapat diandalkan.

#### **1.7.10 Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang mencakup tahap pengenalan, penelaahan, dan penyajian pola-pola atau tema yang muncul dari data penelitian. Tahapan analisis meliputi proses transkripsi hasil wawancara, pengodean data, penentuan tema-tema utama, serta penafsiran tema sesuai dengan konteks penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengelola dan menafsirkan data kualitatif secara terstruktur, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kinerja BUMDes beserta faktor-faktor yang memengaruhinya.